

**JEJAK KAKI MANUSIA SEBAGAI BAHASA SIMBOL  
DALAM LUKISAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Azmil Umuuri**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

**JEJAK KAKI MANUSIA SEBAGAI BAHASA SIMBOL  
DALAM LUKISAN**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Azmil Umuuri**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

# JEJAK KAKI MANUSIA SEBAGAI BAHASA SIMBOL

## DALAM LUKISAN

ISI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3540/H/S/2011
PLAS	
TERIMA	23-2-2011



**AZMIL UMUURI**

**NIM: 0411699021**

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

**Tugas Akhir Karya Seni berjudul:**

**JEJAK KAKI MANUSIA SEBAGAI BAHASA SIMBOL DALAM LUKISAN** diajukan oleh Azmil Umuuri, NIM 0411699021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Drs. Wardoyo Sugianto**  
Pembimbing I/ Anggota



**Drs. Andang Suprihadi P., M.S.**  
Pembimbing II/ Anggota



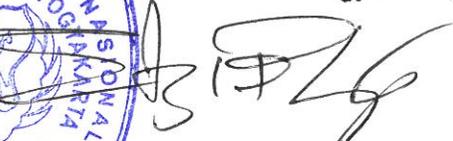
**Drs. Sudarisman**  
Cognate/ Anggota



**Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum**  
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni/  
Ketua/ Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**DR. M. Agus Burhan, M.Hum**  
NIP. 19600408 198601 1 001



*Tugas akhir ini kupersembahkan kepada*

**Ibu, Bapak, dan Kakak-Kakakku Tercinta**

**Keluarga dan Saudara**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T., atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya TA dan laporan ini dapat diselesaikan sesuai waktunya. Dengan rasa hormat dan rendah hati yang sedalam-dalamnya penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Dosen Pembimbing II
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Wali
5. DR. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor ISI Yogyakarta
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
8. Ibu, bapak, dan kakak-kakakku: Titik Munawaroh, Anjar Sugianto, Setyo Budiarto atas segala perhatian dan bantuannya
9. Adik Erma Nurfiani yang selalu memberi motivasi
10. Seluruh Mahasiswa ISI Yogyakarta angkatan 2004, kelompok Sel '041, KALAKANJI, serta saudara, sahabat, dan rekan-rekanku semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan seni budaya, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, dan masyarakat pada umumnya. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai semangat untuk maju dan membuat karya-karya baru.

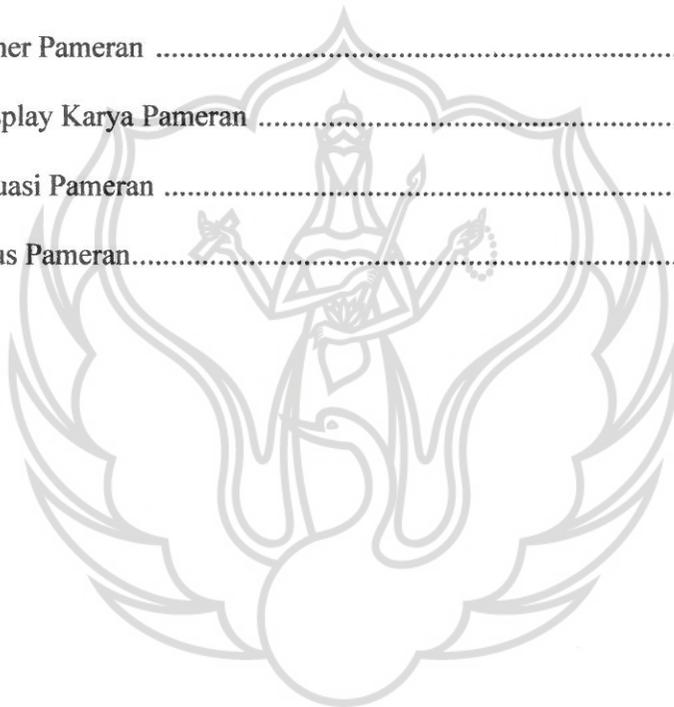


Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR KARYA .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul .....	5
BAB II. KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan .....	8
B. Konsep Bentuk/ Wujud .....	11
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN .....	18
A. Bahan .....	18
B. Alat .....	19
C. Teknik .....	22
D. Tahap Pembentukan/ Perwujudan .....	23
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	33

BAB V. PENUTUP .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	59
A. Foto Acuan Karya Seni .....	59
B. Foto Acuan Alam dan Benda .....	62
C. Biodata dan Foto Penulis .....	67
D. Foto Poster Pameran .....	69
E. Foto Baner Pameran .....	70
F. Foto Display Karya Pameran .....	71
G. Foto Situasi Pameran .....	73
H. Katalogus Pameran.....	75



## DAFTAR KARYA

1. <i>Hitam Putih</i> , 2008, Akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm .....	34
2. <i>Selamat Jalan</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 120 x 150 cm .....	35
3. <i>Bertahan</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm .....	36
4. <i>Berasa Lega</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm .....	37
5. <i>Terjebak</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 120 x 100 cm .....	38
6. <i>Masalah Baru</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 120 x 100 cm .....	39
7. <i>Merantau</i> , 2009, Akrilik pada kanvas, 140 x 95 cm .....	40
8. <i>Kepadatan Penduduk</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm .....	41
9. <i>Beritanya Amburadul</i> , 2010, Koran dan akrilik pada kanvas, @ 100 x 80 cm, 2 panel .....	42
10. <i>Mencari Padi di Tumpukan Jerami</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 145 x 145 cm .....	43
11. <i>Rumput Tetangga Lebih Hijau</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, @ 120 x 30 cm, 5 panel .....	44
12. <i>Gemerlap Malam</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm .....	45
13. <i>Grogi</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 130 x 160 cm .....	46
14. <i>Patah Hati</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 110 x 150 cm .....	47
15. <i>Kenapa dengan Merah Putihku?</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 100 x 150 cm .....	48
16. <i>Penyusup</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 145 x 145 cm .....	49
17. <i>Star</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 50 x 60 cm .....	50

18. <i>Kokoh</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 50 x 60 cm .....	51
19. <i>Roda Kehidupan</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 50 x 60 cm .....	52
20. <i>Sang Juara</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm .....	53
21. <i>Insiden</i> , 2010, Akrilik pada kanvas, 200 x 150 cm .....	54
22. <i>Mengendap-endap</i> , Akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm .....	55



## DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 01. Tanda hati menggambarkan tentang percintaan .....	13
2. Gb. 02. Tikus menggambarkan tentang kerusakan moral, koruptor .....	13
3. Gb. 03. Roda pedati menggambarkan tentang perputaran kehidupan .....	14
4. Gb. 04. Bintang menggambarkan tentang kepopuleran, ketenaran .....	14
5. Gb. 05. Jalan berliku menggambarkan tentang pencarian yang sulit .....	14
6. Gb. 06. Hitam dan Putih menggambarkan tentang suatu perbedaan .....	14
7. Gb. 07. Jalan lurus menggambarkan tentang pencarian yang telah tercapai .....	15
8. Gb. 08. Angka satu menggambarkan tentang kemenangan .....	15
9. Gb. 09. Semut berbaris .....	16
10. Gb. 10. Telapak kaki .....	16
11. Gb. 11. Bahan yang digunakan dalam melukis .....	21
12. Gb. 12. Alat yang digunakan dalam melukis .....	22
13. Gb. 13. As Kurnia, <i>Partai Kaki Tangan</i> , 2009, Acrilik on canvas, 110 x 135 cm .....	25
14. Gb. 14. Piet Mondrian, <i>Composition with Red, Blue and Yellow</i> , 1930, Oil on canvas, 18 x 18” .....	25
15. Gb. 15. Labirin .....	26
16. Gb. 16. Aboriginal Art .....	26
17. Gb. 17. Kanvas yang disiapkan .....	28
18. Gb. 18. Poster angka satu .....	28

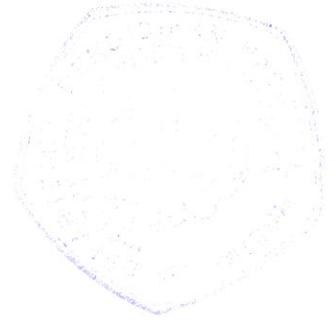
19. Gb. 19. Garis diagonal .....	29
20. Gb. 20. Jejak kaki .....	29
21. Gb. 21. Sketsa awal pada kertas .....	29
22. Gb. 22. Proses pembuatan <i>background</i> .....	30
23. Gb. 23. Karya pada tahap pembuatan <i>background</i> .....	30
24. Gb. 24. Proses pemindahan sketsa pada kanvas .....	30
25. Gb. 25. Karya pada tahap pemindahan sketsa pada kanvas .....	30
26. Gb. 26. Proses memberi bentuk jejak kaki manusia .....	31
27. Gb. 27. Karya pada tahap pemberian bentuk jejak kaki manusia .....	31
28. Gb. 28. Karya setelah tahap akhir .....	31
29. Gb. 51. Tisna Sanjaya, <i>Tubuh Lima Waktu-05</i> , 2008, Mud on canvas, 200 x 100 cm .....	59
30. Gb. 52. Widayat, <i>Topeng-topeng</i> , 1976, Oil on canvas .....	60
31. Gb. 53. Wassily Kandinsky, <i>Thirty</i> , 1937, Silkscreen print .....	60
32. Gb. 54. Paul Klee, <i>Diana</i> , 1931, Oil on canvas, 80 x 60 cm .....	61
33. Gb. 55. Lahar .....	62
34. Gb. 56. Rumput .....	62
35. Gb. 57. Jerami .....	63
36. Gb. 58. Garis Histogram .....	63
37. Gb. 59. Love .....	64
38. Gb. 60. Roda .....	64
39. Gb. 61. Aspal .....	65
40. Gb. 62. Bintang .....	65

41. Gb. 63. Jembatan Suramadu ..... 66  
42. Gb. 64. Tanah ..... 66



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Konsep Penciptaan

Pengalaman hidup individu satu dengan yang lain sangat berbeda. Sebuah interaksi dalam hidup bermasyarakat terjadi saling memberi ataupun saling menerima. Bersosialisasi merupakan salah satu penunjang kelancaran bermasyarakat. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Setiap individu dalam perkembangannya ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik itu bersifat fisik, maupun sosial.

Interaksi antar individu merupakan bentuk hubungan bersosialisasi. Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi.<sup>1</sup>

Setiap individu dalam hubungan bersosialisasi melakukan interaksi, yang selalu melibatkan beberapa individu yang saling memberi dan menerima reaksi, sehingga timbul tanggap menanggapi antar individu satu dengan yang lain. Sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, untuk berinteraksi manusia membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa.

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Perkembangan Peserta Didik" dalam *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, p. 88.

Bahasa adalah media untuk meneruskan hasil pelajaran manusia kepada sesamanya dan generasi berikutnya, dengan kata lain, bahasa adalah alat komunikasi atau alat penghubung antar manusia.<sup>2</sup>

Ketika kita berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Ketika melambaikan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala, atau memberikan isyarat, kita juga sedang berperilaku.<sup>3</sup> Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi. Maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi; dengan kata lain, kita tak dapat tidak berkomunikasi.<sup>4</sup>

Perilaku individu dalam berinteraksi sangat dipengaruhi oleh nilai, moral, dan sikap dari dalam diri pribadi tiap individu. Sistem nilai, moral, dan sikap individu dalam suatu kelompok sosial sedikit banyak dipengaruhi oleh struktur budaya dari kelompok sosial tersebut, dengan demikian sistem nilai, moral, dan sikap yang berlaku dalam masyarakat berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain sesuai dengan kebudayaan yang telah ada di masing-masing masyarakat. Perbedaan tersebut menimbulkan perbedaan yang terkadang menimbulkan konflik-konflik sosial masyarakat. Konflik tersebut sering kali membekas dalam diri setiap individu.

Ketertarikan penulis menjadikan jejak kaki manusia sebagai bahasa simbol adalah sebuah refleksi kekaguman penulis terhadap fenomena yang terjadi dalam diri penulis dan lingkungan sekitarnya yang telah membekas dalam diri penulis dengan berbagai macam permasalahannya. Rasa senang saat jatuh cinta, patah hati ditinggal kekasih, mencari solusi saat masalah

---

<sup>2</sup> Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2003, p.19

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, dan Jalaluddin Rakhmat, "Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya" dalam *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h. 12.

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 13.

belum terpecahkan, rasa prihatin saat bencana terjadi, dan sebagainya yang divisualisasikan dalam bentuk jejak kaki manusia.

Jejak kaki merupakan tanda kehidupan yang telah dilalui, terlupakan, dan terkadang memfosil atau membekas dalam diri. Setiap langkah kaki telah tercatat dan memberikan bekasnya pada kehidupan, sekaligus memberikan suatu perjalanan sejarah yang beragam. Masa lalu adalah jejak kaki yang sudah terbentuk dan sering kali ditinggalkan, masa kini adalah jejak kaki yang sedang dibentuk dan ada di bawah telapak kaki, dibawa kearah mana dan terakhir akan menjadi masa depan adalah sebarang jalan yang akan digambarkan pada jejak-jejak kaki selanjutnya. Penulis adalah salah satu pelaku sejarah yang memiliki motivasi untuk membingkai setiap kejadian pengalaman hidup dalam sebuah karya lukisan.

Penulis merefleksikan bahasa simbol dalam penciptaan karya seni lukis lewat visual jejak kaki manusia sebagai miniatur kebudayaan dari masyarakat, dimana penulis merupakan bagian darinya sebagai makhluk sosial. Penulis bisa lebih memahami pikiran, keinginan, dan bahkan perasaan orang lain serta respon jujur dari lawan bicara atau orang yang ada di sekitarnya yang nantinya akan disajikan dalam karya seni lukis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pokok pembahasan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan:

1. Apakah yang menarik dari jejak kaki manusia?
2. Hal apakah yang menarik divisualisasikan melalui jejak kaki manusia?
3. Dengan cara bagaimanakah permasalahan dapat divisualisasikan dalam karya seni lukis melalui objek-objek jejak kaki manusia?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Proses berkesenian merupakan perjalanan pencarian penulis dalam terwujudnya karya seni lukis. Hasil pencarian ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis dan orang lain. Berikut beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat.

Tujuan:

1. Menuangkan berbagai inspirasi yang mengganjal dalam diri.
2. Memvisualisasikan permasalahan dalam karya seni lukis.
3. Memberikan gambaran fenomena sosial masyarakat.

Manfaat :

1. Sebagai tambahan dalam memperkaya khasanah seni lukis yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif masyarakat.
2. Diharapkan dapat memberikan renungan tersendiri dalam sikap dan pandangan hidup agar lebih baik.

3. Sebagai tolok ukur perkembangan berkesenian penulis pada saat ini.
4. Sebagai media untuk memberikan ketenangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi seniman.

#### D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, sehingga terjadi penyelarasan antara judul penulisan dan karya seni lukis yang tercipta, maka definisi kata atau istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

- Jejak : Bekas tapak kaki; bekas kaki; bekas langkah.<sup>5</sup>
- Kaki : Anggota badan yang menopang tubuh dan yang dipakai untuk berjalan.<sup>6</sup>
- Manusia : Makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain).<sup>7</sup>
- Makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa.<sup>8</sup>
- Bahasa : Alat komunikasi agar manusia dapat berhubungan satu sama lain dan bekerjasama.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Anton Moeliono M. (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, p.355

<sup>6</sup> *Ibid.*, p.378

<sup>7</sup> *Ibid.*, p.558

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, p. 301

<sup>9</sup> Sumjati As, "Dari Kekerasan Sampai Baratayuda" dalam *Manusia dan Dinamika Budaya*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2001, p.51

Simbol : Sesuatu hal atau keadaan yang merupakan media pemahaman terhadap objek.<sup>10</sup>

Tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama.<sup>11</sup>

Lukisan : Seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.<sup>12</sup>

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna, apabila suatu lukisan unsur garisnya lebih menonjol seperti karya-karya yang dibuat dengan pensil maka karya itu disebut "gambar", sementara itu "lukisan" adalah yang kuat unsur warnanya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Budiono Herusatoto, Op. Cit., p.10

<sup>11</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008, p.17

<sup>12</sup> Herbert Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976, p.2

<sup>13</sup> Soedarso Sp., "Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni" dalam *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987, p. 56

Dari batasan judul Jejak Kaki Manusia sebagai Bahasa Simbol dalam Lukisan dapat dijelaskan mengenai tema besar penciptaan seni lukis yang diambil. Mengandung pengertian bahwa dalam hidup bermasyarakat komunikasi dan interaksi antar manusia oleh perupa digunakan sebagai rancangan pikiran-pikiran yang menuntun kearah kegiatan kreatif dalam penciptaan seni lukis melalui visual jejak kaki manusia yang menjadi satu kesatuan makna simbol sebagai wujud suatu pesan yang akan disampaikan.

